

BAB II

PERKEMBANGAN PARIWISATA DI PULAU LOMBOK

A. Pulau Lombok

A. Nusa Tenggara Barat adalah salah satu dari propinsi yang ada di Indonesia. Propinsi ini terletak antara 115° dan 119° 10' Bujur timur, antara 8° 5' dan 9° 5' Lintang Selatan.

Nama Lombok terdapat dalam buku *Negarakertagama*, karya Empu Prapanca. Dalam buku tersebut Lombok Barat disebut "Lombok Mirah" dan Lombok Timur "Sasak Adi". Dari sumber lisan pulau ini disebut "Sasak". Disini memang pernah berdiri kerajaan sasak. Dalam Abad Sagupati, Pulau Lombok dikenal dengan nama "Pulau Meneng" kemungkinan karena daerah ini pada masa itu masih jarang penduduknya. Sampai akhir abad-19 disebut "Pulau Selaparang" berdasarkan nama sebuah kerajaan di Lombok Timur yang berkembang sampai pertengahan abad-14. Sedangkan nama Lombok sendiri itu berasal dari nama seorang raja yang pernah memerintah seluruh Pulau Lombok.¹⁵ Penduduk asli Nusa Tenggara Barat pada awalnya mengikuti suatu kepercayaan yang bercirikan animism. Setelah abad ke-16 agama Islam menyebar dari Jawa dan masuk ke wilayah kerajaan Lombok. Pada abad ke-17 orang-orang Bali mendarat di pantai barat Pulau Lombok dan telah berkembang secara terus-menerus. Dalam beberapa dekade sebuah kerajaan didirikan sebagai perluasan wilayah kerajaan Karang

¹⁵ Profil Nusa Tenggara Barat, Pamrakarsa, Jakarta, 1992, hal.7.

Asem Bali. Pada saat inilah agama Hindu menyebar di Pulau Lombok (Mataram dan sekitarnya).

Kemudian pada awal abad ke-18, pendudukan Belanda masuk wilayah Sunda kecil (Bali, Lombok, Sumbawa, dan Nusa Tenggara Timur). Dalam melaksanakan pemerintahannya, pendudukan Belanda menyebar agama Kristen, yang sampai sekarang ini meninggalkan bekasnya di Lombok. Nusa Tenggara Barat memainkan peranan yang semakin penting dalam konteks sebagai pusat operasi perlawanan terhadap Belanda (VOC) menyusut surutnya supremasi Kerajaan Gowa pada akhir abad ke-17. Kaum bangsawan Gowa yang tidak mau tunduk dibawah kekuasaan Belanda menyingkir dari Sulawesi Selatan dan membangun kantung-kantung perlawanannya di NTB. Dengan demikian VOC mengalihkan perhatiannya ke NTB dan berusaha menguasai dan menjaga daerah tersebut agar tidak jatuh ke tangan kelompok perlawanan asal Gowa. Sebab selain orang Gowa, daerah tersebut juga menjadi incaran Inggris. Apalagi pada awal abad ke-19 Pulau Lombok menjadi semakin penting artinya dalam lalu lintas perdagangan internasional. Dilhat dari daerah tujuan wisata nasional letak propinsi NTB sangat strategis, yaitu terletak diantara segitiga emas tujuan wisata, Nusa Tenggara Timur dengan pulau Komodonya, disebelah utara tanah Toraja dengan budaya yang masih utuh, dan di sebelah barat Bali dengan budaya dan alamnya yang indah. Sebagian besar daerah Pulau Lombok bergunung-gunung dan berbukit-bukit dengan dataran rendah dan dataran tinggi yang membentang dari Ampenan di ujung barat Pulau Lombok sampai Sape di ujung timur Pulau

Pembagian wilayah dan administrasi pemerintah NTB dibagi menjadi tujuh daerah tingkat II, empat di Pulau Lombok dan Tiga di Pulau Sumbawa yaitu:

1. Kotamadya Mataram dengan ibukota Mataram
2. Kabupaten Lombok Barat dengan ibukota Gerung
3. Kabupaten Lombok Tengah dengan ibukota Praya.
4. Kabupaten Lombok Timur dengan ibukota Selong
5. Kabupaten Sumbawa dengan ibukota Sumbawa
6. Kabupaten Dompu dengan ibukota Dompu
7. Kabupaten Bima dengan ibukota Raba-Bima

Jumlah penduduk Nusa Tenggara Barat menurut proyeksi tahun 2000 sekitar 3.990.800 juta jiwa, lebih dari dua pertiganya berdomisili di Pulau Lombok dan sebaliknya kurang dari sepertiganya bertempat tinggal di Pulau Sumbawa yang luasnya lebih dari dua pertiganya luas NTB. Angka kepadatan penduduk NTB rata-rata 198 jiwa per km persegi, Pulau Lombok 580 jiwa km persegi dan pulau Sumbawa 73 jiwa per km persegi. Penduduk Nusa Tenggara Barat terdiri dari 3 kelompok etnis utama yaitu Suku Sasak di Pulau Lombok, Suku Samawa di Pulau Sumbawa; dan Suku Mbojo di Kabupaten Bima dan Dompu. Di bagian barat Pulau Lombok juga dihuni oleh etnis Bali dan berbagai etnis lainnya seperti Jawa.

Banjar, Bugis, Cina, Arab. Kelompok-kelompok etnis tersebut memiliki adat istiadat dan budaya masing-masing.¹⁶

B. Lombok Sebagai Daerah Tujuan Wisata

Di dalam undang-undang RI No. 9/1990 tentang kepariwisataan secara rinci membedakan kata wisata, kepariwisataan, pariwisata, usaha pariwisata, wisatawan, dan kawasan wisata, yaitu :¹⁷

- Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.
- Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
- Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang pariwisata.
- Usaha Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan dan mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha pariwisata dan usaha yang terkait dengan bidang pariwisata.
- Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.

¹⁶ Analisa Pasar Wisatawan Nusa Tenggara Barat tahun 2000, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB, hal. 5.

¹⁷ James Spilane, S.J, *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*, kanisius, Yogyakarta, hal.20.

- Kawasan Pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Pembangunan Kepariwisata daerah merupakan rangkaian upaya pembangunan integrative dengan semua sector pendukung yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan daerah. Pembangunan Pariwisata di Pulau Lombok dilaksanakan dalam mendorong dan meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi. Pariwisata merupakan industry kunjungan yang memiliki dampak *multiflier effect* yang sangat tinggi. Pariwisata mengundang berbagai pengunjung baik dalam (domestic) maupun dari luar negeri. Pengunjung yang datang baik untuk berlibur maupun yang lain akan mengeluarkan berbagai pembiayaan untuk memenuhi berbagai kebutuhannya selama berada didaerah tersebut.¹⁸

Pulau Lombok merupakan salah satu Daerah Tujuan wisata (DTW) di Indonesia, yang merupakan bagian dari propinsi Nusa Tenggara Barat. Potensi pariwisata yang dimiliki oleh Pulau Lombok merupakan salah satu usaha dalam rangka menggali sumber-sumber pendapatan daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Daerah menempatkan sector Pariwisata sebagai sector andalan kedua setelah sector Pertanian dalam arti luas.

¹⁸ Kebijakan Pengembangan Pariwisata Propinsi NTB, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata Pulau Lombok mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Potensi wisata yang dimiliki oleh Pulau Lombok adalah wisata budaya dan alamnya yang sangat mendukung pengembangan pembangunan pariwisata di Lombok. Sebagai keadaan alamnya yang masih asli merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang berkunjung ke daerah ini. Sehingga dapat menambah pemasukan untuk daerah secara khusus dan merupakan suatu keuntungan bagi Indonesia secara umum.

Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Lombok Barat selaku pelaksana urusan rumah tangga daerah dan pembangunan pariwisata, dalam hal ini yang bertanggung jawab terhadap pengembangan dan pembangunan pariwisata di kawasan Gili Trawangan. Mempunyai Visi "Menjadikan Pariwisata sebagai Primadona dan lokomotif peningkatan pendapatan masyarakat berbasis keamanan dan lingkungan hidup".¹⁹

Primadona mengandung arti bahwa pariwisata dapat menjadi andalan utama sebagai pemicu dan pemacu, peningkatan ekonomi produktif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Sebagai lokomotif dimaksudkan bahwa pariwisata dapat menjadi garda terdepan sekaligus memberi inspirasi dan motivasi dalam mendinamisasikan kegiatan ekonomi dan social budaya masyarakat.

Untuk menjadikan Lombok sebagai Daerah Tujuan Wisata yang berpotensi untuk dikunjungi dalam waktu lebih dari 24 jam, maka sebagai daerah

¹⁹ H. Makbul F. SH, *Strategi Percepatan Pembangunan Kepariwisata di Lombok Barat*, Mataram, 2002, hal.3.

wisata diharapkan terus meningkatkan visi dan misi yang ingin dicapai tersebut agar mencapai sasaran yang diharapkan. Terutama dalam pengembangan kawasan wisata Gili Trawangan sebagai kawasan wisata yang bertarif internasional. Wisatawan yang mengunjungi suatu daerah tujuan wisata membutuhkan berbagai komponen wisata seperti transportasi, akomodasi, atraksi wisata, serta jasa lain seperti hiburan. Menurut Middleton, ada lima komponen utama dalam produk wisata yang menyeluruh, di daerah tujuan wisata (DTW) yaitu :²⁰

1. Atraksi wisata di Daerah Tujuan Wisata

Atraksi wisata dalam UU No. 9 dipakai istilah objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Ini merupakan daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Keperluan komponen wisata lainnya seperti akomodasi dan transportasi, timbul karena adanya keinginan wisatawan untuk menikmati apa yang ditawarkan suatu DTW dalam artian “apa yang dapat dilihat dan apa yang dapat dilakukan”. Atraksi wisata adalah elemen utama yang mempengaruhi motivasi calon wisatawan untuk memilih salah satu dari sekian daerah tujuan wisata yang ada. Atraksi wisata digolongkan menjadi empat :

- a. *Natural attraction* : benteng alam (landscape), pantai, iklim, dan ciri geografis lain di daerah tujuan wisata serta flora dan fauna.

²⁰ Bagus Sudibyo, *Implementasi Pemetaan Produk Pariwisata*, Denpasar, 2002, hal 3.

- b. *Built attraction* : monument, kebun binatang, taman rekreasi, situs dan benda purbakala, lapangan golf, pusat perbelanjaan, tempat hiburan, wisata arung jeram, wisata menyelam, wisata kapal pesiar dan wisata agro.
- c. *Cultural attractin* : atraksi wisata yang terkait dengan budaya local seperti sejarah, agama dan upacara ritual, berbagai bentuk seni, teater dan museum.
- d. *Social attraction* : cara hidup dari penduduk setempat, bahasa, dan kesempatan untuk melakukan interaksi dengan penduduk setempat.

2. Fasilitas dan Pelayanan di Daerah Tujuan Wisata

Ini adalah elemen yang memungkinkan wisatawan untuk tinggal di daerah tujuan wisata, untuk menikmati berbagai atraksi wisata. Elemen ini meliputi :

- a. Akomodasi : hotel, apartemen, villa, motel, wisma, bungalow, dan lain-lain.
- b. Pelayanan catering : restoran, bar, café.
- c. Transportasi di daerah tujuan wisata : bus, taxi, car rental, motorbike, sepeda, perahu boat.
- d. Sports : golf club, diving school, snorkling, surfing, dan lain-lain
- e. Fasilitas lainnya : berbagai sentra kerajinan, tempat kursus bahasa, fasilitas spa.

f. Retail outlet : pusat perbelanjaan, toko souvenir, money changer.

g. Jasa pelayanan informasi pariwisata (TIC), polisi pariwisata.

3. Aksesibilitas Menuju ke Daerah Tujuan Wisata

Ini merupakan elemen yang berpengaruh terhadap harga produk wisata, dan kecepatan serta kenyamanan dalam mencapai daerah tujuan wisata, meliputi :

a. Infrastruktur : airport, pelabuhan laut, jalan dan stasiun kereta api.

b. Equipment : jenis, ukuran, dan kecepatan berbagai alat transportasi di daerah tujuan wisata.

c. Factor operasional : rute penerbangan, rute jalan, frekuensi pelayanan, harga yang dikenakan.

d. Peraturan pemerintah : berbagai macam peraturan terkait dengan pengawasan terhadap beroperasinya berbagai komponen pariwisata, termasuk juga peraturan keimigrasian.

4. Image Daerah Tujuan Wisata

Image suatu daerah tujuan wisata sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi calon wisatawan untuk berkunjung ke daerah itu. Daerah tujuan wisata yang imagenya buruk, seperti terjadinya huru-hara, bencana alam, wabah penyakit, pengeboman, kerusuhan sara. Menyebabkan kurangnya kunjungan wisatawan ke daerah tujuan wisata tersebut, dibandingkan dengan daerah lain yang mempunyai image bagus terutama di mata internasional. Karena itu

menciptakan image yang baik sangat penting dilakukan demi suksesnya kepariwisataan di daerah tujuan wisata.

5. Harga Yang dikenakan Pada Konsumen

Berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata memerlukan biaya. Besar kecilnya biaya menuju suatu daerah tujuan wisata akan mempengaruhi calon wisatawan dalam mengambil keputusan untuk berkunjung ke daerah itu. Ada dua pandangan yang berlawanan dalam hal harga : sebagian wisatawan, terutama dari golongan ekonomi menengah ke bawah, akan memilih daerah tujuan wisata yang menawarkan harga murah. Dan sebagainya lagi mereka yang golongan ekonomi menengah ke atas akan memilih daerah tujuan wisata yang menawarkan kualitas produk tinggi walaupun dengan harga mahal, karena yang mereka cari kepuasan. Jadi dalam hal ini harga di suatu daerah tujuan wisata sangat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke daerah tersebut.

Oleh karena itulah, kelima komponen produk wisata tersebut diatas sangat penting. Terutama di daerah-daerah tujuan wisata yang sedang dikembangkan, agar menjadi daerah tujuan wisata yang potensial dan banyak dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Dalam rangka pembangunan kepariwisataan di Pulau Lombok perlu ditingkatkan langkah-langkah tersebut diatas, dengan terarah dan terpadu dari Pemerintah Daerah, swasta, pengelola pariwisata serta badan-badan yang terkait, seperti pengelola akomodasi, transportasi, restaurant, biro perjalanan. Agar dapat meningkatkan potensi Pulau Lombok sebagai salah satu daerah tujuan wisata di

Indonesia. Oleh karena itu perlu juga dilakukan promosi-promosi untuk memperkenalkan produk pariwisata yang ada di Pulau Lombok ke dunia internasional.

Akomodasi dan transportasi yang ada di pulau Lombok sudah cukup tersedia. Sejak tahun 1995 bandara yang ada di Pulau Lombok yaitu Bandara Selaparang telah ditetapkan sebagai bandara internasional dan menjadi salah satu pintu gerbang langsung Mataram-Singapore oleh anak perusahaan Singapore Airlines (SQ) yaitu Silk Air. Sebanyak tujuh kali dalam seminggu, dan angka kunjungan ke kawasan wisata senggigi mengalami peningkatan setelah Bandara Internasional (BIL) mulai beroperasi pada tanggal sejak 1 oktober 2011. Peningkatan angka kunjungan wisatawan dalam satu bulan saja mencapai 3.000 orang sejak Bandara Internasional Lombok (BIL) beroperasi. Jumlah itu hanya wisatawan yang berkunjung ke pantai senggigi di daerah Lombok Barat. Adanya peningkatan kunjungan wisatawan menandakan ada indikator positif terhadap perkembangan pariwisata di Pulau Lombok.

Sarana transportasi menuju Pulau Lombok selain melalui transportasi udara, juga dapat ditempuh melalui transportasi darat dan melalui laut. Hubungan antara pulau dan antar provinsi dihubungkan dengan kapal Ferry (Reguler Line Service) dan kapal rakyat (non regular line service) ada empat lintas penyebrangan di NTB yaitu : Padang Bai-Lembar. Labuhan Kayangan-Poto Tano, Sape-Labuhan Bajo, dan Badas-Pulau Moyo.

Pelabuhan Padang Bai-Lembar yang menghubungkan antara Pulau Bali dan Pulau Lombok dilayani selama 24 jam, setiap 1,5 jam sekali. Pelabuhan Kayangan-Poto Tano dilayani selama 16 jam. Disamping itu juga beroperasi satu buah jetfoil Mabua Express yang melalui route Benoa-Lembar setiap hari satu kali, dan Bounty Cruises jenis carterman setiap hari melayani Benoa Bali dengan Malimbu, Gili Trawangan dan Gili Meno.

Kemudahan akan sarana transportasi ke Pulau Lombok dimaksudkan agar para wisatawan mancanegara maupun domestic dapat melakukan perjalanan setiap waktu, dan tentunya dapat menunjang Lombok sebagai daerah tujuan wisata.

Untuk mengembangkan dan meningkatkan penyelenggaraan kepariwisataan diperlukan partisipasi aktif semua pihak yang terkait baik pemerintah maupun masyarakat. Masyarakat memegang peranan penting dalam penyelenggaraan kepariwisataan agar terjadi pemerataan pendapatan dan kesempatan berusaha terutama dibidang pariwisata.

Berdasarkan peraturan daerah kabupaten Lombok Barat Nomor 12 tahun 2002 tentang pariwisata, dalam pasal 3 tentang usaha penyelenggaraan usaha pariwisata di golongan dalam.²¹

Usaha Sarana Pariwisata

²¹ Lembaran Peraturan daerah Kab. Lombok Barat No. 12 tahun 2002 tentang usaha Pariwisata

Seperti : Hotel, Bandara Udara, Pelabuhan, Alat transportasi, Restoran, Pusat perbelanjaan, dan lain-lain.

- Pengusahaan Objek dan Daya Tarik Wisata

Seperti : objek wisata, atraksi wisata, kesenian tradisional, taman rekreasi, padang golf, dan lain-lain.

- Usaha Jasa Pariwisata

Seperti ; jasa biro perjalanan pariwisata, agen perjalanan, jasa pramuwisata, dan dinas keimigrasian.

Selain istilah wisata, pariwisata dan wisatawan terdapat pula istilah kepariwisataan. Istilah ini digunakan untuk menyebut segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata. Pengertian ini mencakup seluruh upaya dan kegiatan yang dilakukan pemerintah, kalangan usaha dan masyarakat luas untuk mendorong kunjungan wisatawan, serta menjadikan dan menata keperluan wisatawan dalam perjalanan di tempat persinggahannya. Dengan melihat unsur pokok pelaksanaan pengembangan wisata, dan kebijakan pemerintah untuk mengembangkan daerah tujuan wisata di wilayah Indonesia bagian timur. Maka Pemerintah Nusa Tenggara Barat berencana untuk meningkatkan mutu pariwisata di daerah Lombok ini agar minat Investor asing lebih meningkat dan menambah investasi negara serta memperkenalkan negara Indonesia sebagai negara yang kaya dengan sumber daya alam dan pemandangan alam yang tidak kalah dengan negara lainnya. Sektor Pariwisata memiliki peranan

Barat. Kepariwisata berfungsi sebagai salah satu piranti untuk meningkatkan pendapatan daerah. Sektor ini juga mempunyai arti penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dukungan dan peran serta masyarakat luas baik kalangan usaha, tokoh agama, tokoh adat, cendekiawan, budayawan, seniman, pemuda mahasiswa, pelajar maupun pejabat sendiri sangat dibutuhkan karena Pariwisata tidak dikelola oleh orang perorang tetapi Pariwisata akan berhasil jika semua pihak memiliki komitmen yang sama untuk menjadikan pariwisata sebagai kebutuhan. Potensi pariwisata yang ada di Lombok Barat sangat mendukung dan memberikan kesempatan serta harapan untuk lebih ditingkatkan pengembangannya. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan untuk menentukan strategi dan arah kebijakan pengembangan pariwisata sehingga keberadaan objek dan daya tarik wisata diharapkan mampu memberikan peluang usaha bagi seluruh lapisan masyarakat. Di Kabupaten Lombok Barat memiliki obyek wisata yang memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan sebagai destinasi obyek pariwisata ke depan. Terdapat 49 obyek pariwisata dengan berbagai karakter dan ciri khas masing –masing. Sebagian besar merupakan obyek wisata baru yang masih belum dikembangkan secara menyeluruh. Program yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memprioritaskan pada peningkatan sarana prasana yang ada di lokasi. Beragam obyek wisata tersebut sebagai berikut:

1. Wisata Alam

a. Pantai Senggigi dan Sekitarnya

Senggigi merupakan area resort yang paling tua dan paling terkenal di Lombok. Pantai ini memiliki ciri khas pasir putih dengan garis pantai yang panjang. Pantai ini terletak di sebelah utara Kota Mataram dengan Jarak 10 km atau sekitar 10 menit perjalanan. Lokasi ini menawarkan pantai laguna, panorama alam perbukitan yang mengelilingi lokasi obyek serta pemandangan Sunset yang sangat indah. Disamping itu juga, di lokasi obyek wisata senggigi sering digunakan sebagai tempat melaksanakan event – event budaya seperti festival senggigi. Fasilitas yang ada sudah cukup memadai dari hotel bintang dan melati, art shop, restaurant dan hiburan umum.

b. Sekotong

Sekotong terkenal dengan keindahan panorama pantainya yang berpasir putih, menawarkan pesona alam tersendiri bagi yang mengunjunginya. Ada beberapa pantai yang sering dijadikan sebagai tempat rekreasi oleh masyarakat setempat yaitu Pantai Mekaki, Pantai Bangko-bangko dan Pantai Sepi. Di daerah Sekotong juga, terdapat pulau -- pulau kecil yang oleh masyarakat sekitar di sebut Gili. Gili tersebut antara lain Gili Gede, Gili Poh, Gili Lontar, Gili Nunggu, Gili Rengit, Gili Sudak, Gili Tangkong, Gili Layar, Gili Asahan, Gili Genting dan Gili Goleng. Gili yang indah ini masih relatif sepi. Salah satu Gili yang paling sering di kunjungi oleh wisatawan baik nusantara maupun mancanegara adalah Gili

Nanggu. Masih kurangnya sarana prasarana penunjang baik transportasi maupun akomodasi menjadi salah satu kendala yang perlu segera diperhatikan mengingat alam sekotong yang sangat menjanjikan untuk dijadikan sebagai salah satu destinasi obyek wisata yang diandalkan. Jarak sekotong dari kota mataram 60 km atau sekitar 2 jam perjalanan.

c. Sesaot

Sesaot adalah hutan wisata yang masih alami, asri dan indah. Hutan ini banyak dikunjungi pada saat liburan sekolah. Biasanya dipakai untuk kegiatan outbond untuk mengisi masa liburan. Tidak jauh dari sesaot (masih di areal hutan wisata) terdapat sebuah sungai yang di sebut Aiq Nyet. Sungai ini tidak pernah kering walaupun di musim kemarau. Keaslian alam yang ada memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Tidak hanya keindahan alam, akan tetapi juga di Sesaot pengunjung dapat menikmati hidangan masyarakat Lombok asli.

d. Hutan Wisata Pusuk

Terletak di sebelah utara, berbatasan langsung dengan kabupaten Lombok Utara. Di tempat ini, wisatawan dapat menikmati iklim pegunungan dan menjumpai kelompok kera yang memang bertempat tinggal di Hutan Pusuk. Karena lokasi ini merupakan daerah perbukitan, wisatawan dapat menikmati panorama pantai yang terlihat indah sambil menikmati hidangan khas Lombok di restoran yang berada di puncak bukit

2. Wisata Religious

a. Makam Batulayar

Merupakan makam yang oleh masyarakat sekitar dianggap keramat karena di percaya bahwa di areal makam tersebut terdapat makam seorang tokoh yang sangat berpengaruh dalam perkembangan agama Islam di Lombok. Setiap tahun, lokasi makam ini sering di datangi oleh banyak peziarah dari seluruh pulau Lombok. Tidak sedikit pula yang datang hanya sekedar rekreasi menikmati pemandangan pantai dari atas bukit. Makam Batu Layar berdampingan dengan areal wisata pantai senggigi dan berjarak 9 km dari kota mataram.

b. Pura Batu Bolong

Lokasi obyek wisata ini bersebelahan dengan makam Batu Layar. Sesuai dengan namanya, di lokasi ini terdapat batu besar berbentuk bukit yang memiliki lubang di tengahnya. Di atas batu tersebut oleh umat hindu dibangun pura (tempat ibadah umat Hindu). Selain itu, lokasi ini juga menawarkan pemandangan pantai yang indah, terutama pada saat sunset. Lokasi ini sering sekali digunakan oleh penggemar fotografi sebagai lokasi pengambilan gambar. Pura Batu Bolong terletak sebelah utara kota mataram dengan sekitar 8 km.

c. Makam Keramat Cemare

Di areal ini dipercaya terdapat makam tokoh agama. Oleh masyarakat sekitar tempat ini dikeramatkan karena sering didatangi oleh peziarah. Yang

menarik adalah lokasi makam yang menjorok ke ke laut dan lokasi makan berada persis di ujung daratan yang menjorok. Lokasi ini berdampingan dengan pelabuhan lebar sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan pantai atau untuk sekedar bermain di pinggir pantai. Untuk sementara daerah ini masih dalam rencana peningkatan sarana prasarana dalam rangka pengembangan obyek wisata yang berpotensi.

3. Wisata Sejarah dan budaya

a. Taman Narmada

Taman Narmada adalah taman air yang merupakan replika gunung rinjani dan danau segara anak. Taman ini termasuk salah satu tempat yang dikeramatkan oleh masyarakat Lombok. Taman ini dibangun oleh Raja Anak Agung Gde Ngurah Karang Asem pada tahun 1727 dengan tujuan agar dapat berziarah dan beribadah tanpa harus berjalan ke Puncak Gunung Rinjani. Narmada sendiri di ambil dari nama sungai suci di India (sungai Narmada). Taman air ini ramai di bulan November dan Desember bertepatan dengan saat upacara Pekelem untuk memperingati Hari Pujawali yang dirayakan oleh seluruh Unat Hindu. Di dalam taman narmada terdapat mata air yang dipercaya bersumber dari sungai bawah tanah dari gunung rinjani. Air ini oleh masyarakat sekitar dipercaya bisa membuat orang awet muda, gukup dengan mencuci muka dengan air yang telah disarati oleh seorang pemangku. Saat ini, Taman Narmada di buka untuk umum dan menjadi pusat rekreasi yang banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara. Taman air ini berjarak 12 km dari kota mataram.

b. Lingsar

Lingsar merupakan daerah yang memiliki dua tempat yang dikeramatkan oleh suku Sasak dan Umat Hindu yaitu Kemaliq (tempat yang dikeramatkan oleh sebagian besar orang suku Sasak) dan Pura Lingsar (tempat ibadah umat Hindu yang sering digunakan untuk menyelenggarakan upacara keagamaan). Kemaliq dan Pura Lingsar dibangun pada tahun 1759. Di dalam kompleks Kemaliq ada yang di sebut Kelebutan yaitu tempat hidupnya seekor belut putih yang dikeramatkan. DiLamping itu ada pula tempat pesiraman yaitu tempat penyembuhan penyakit. Konon, apabila kita mandi atau membasuh muka dengan air pesiraman dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

c. Masjid Kuno Karang bayan

Sesuai namanya masjid ini terletak di kampung Karang Bayan. Menurut sejarah, penduduk pertama berasal dari Bayan Lombok utara. Konon, orang pertama yang datang dan berdomisili di tempat ini melakukan "peletakan Batu Bara" (Bangara) sebagai tanda dibangunnya sebuah kampung yang dinamakan karang Bayan. Bersamaan itu pula di bangun sebuah masjid sebagai tempat peribadatan para sesepuh dan tokoh agama yang pada saat itu menganut "Wetu Telu". Masjid ini dilengkapi dengan sebuah dapur yang digunakan pada saat merayakan Hari Maulid Nabi Muhammad SAW. Di sekitar masjid di bangun rumah adat sebagai tempat tinggal warga. Masjid ini diperkirakan berumur 300

4. Wisata Buatan

a. Padang Golf Narmada

Padang golf ini terletak di desa Golong Narmada, sekitar 20 km dari kota mataram. Tempat ini bernama GEC Rinjani of Country Club Golong. Disamping menyediakan fasilitas olah raga golf, tempat ini juga menyediakan sarana hotel dan komunikasi. Resort ini di tata sedemikian rupa sehingga tidak mengubah keaslian dan keasrian alam Lombok.

b. Taman Suranadi

Taman Suranadi merupakan salah satu tujuan wisata yang terkenal dengan mata airnya yang sangat jernih dan tidak pernah kering di musim kemarau. Sesuai dengan namanya, di tempat ini dilengkapi dengan fasilitas kolam renang, kuliner dan penginapan. Tempat bersantai yang nyaman ini di kelilingi oleh pura yang sering digunakan sebagai tempat beribadah bagi umat Hindu. Karena letaknya yang berada di tengah hutan konservasi, pengunjung juga dapat menikmati keindahan alam dan menjumpai berbagai jenis burung yang sudah hampir punah.

c. Pelabuhan Lembar

Selain sebagai salah satu pintu masuk ke pulau Lombok, dari pelabuhan lembar pengunjung dapat menikmati pemandangan perbukitan dan pantai yang mengelilingi areal pelabuhan. Terdapat beberapa spot yang sering digunakan oleh masyarakat sekitar sebagai tempat rekreasi. Pendataan yang dilakukan oleh Dinas

Pariwisata dan Kebudayaan pada tahun 2011 mendapatkan bahwa masih banyak obyek wisata yang ada di Kabupaten Lombok barat ini yang memiliki potensi sangat besar untuk di kembangkan. Salah satunya adalah Air Terjun Praba yang terletak di Kecamatan Lingsar. Kurangnya sarana prasarana pendukung, terutama akses jalan menuju obyek wisata, masih menjadi kendala yang menjadi prioritas untuk segera realisasikan.

Dalam hal ini Pulau Lombok sebagai Daerah Tujuan Wisata usaha-usaha pariwisata tersebut mutlak harus ada, apalagi untuk menuju Pulau Lombok.

Dengan adanya sarana dan prasarana pariwisata yang menunjang, diharapkan dapat menunjang Pulau Lombok sebagai daerah tujuan wisata. Disamping itu juga tidak lepas dari peran Pemerintah Daerah dalam mempromosikan daerah ini, melalui pengadaan event-event khusus baik di dalam maupun di luar negeri. Untuk memperkenalkan Pulau Lombok khususnya dan Nusa Tenggara Barat umumnya, sebagai daerah tujuan wisata yang bertaraf Internasional, dan banyak dikunjungi wisatawan dari dalam maupun luar negeri dalam waktu lebih dari 24 jam.

C. Upaya Peningkatan Mutu Pariwisata

Usaha pengembangan kepariwisataan di Indonesia sebagaimana digariskan Pemerintah adalah merupakan bagian dari pembangunan nasional yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, sehingga dalam pelaksanaannya sangat diharapkan partisipasi dari masyarakat secara baik dan kontinyu.

Pariwisata merupakan suatu persoalan yang sudah mendunia masing-masing Negara berusaha mempromosikan potensi pariwisata yang ada, karena akan membawa devisa bagi masing-masing Negara. Dapat dikatakan ada sebuah persaingan di dalam dunia pariwisata terutama di Negara-negara berkembang. Dalam konteks regional di Indonesia pun setiap daerah berupaya mempromosikan potensi pariwisata yang dimiliki, untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), disamping itu masyarakat juga dapat menikmati dampak dari pengembangan sector pariwisata itu sendiri.

Sejalan dengan perkembangan industry pariwisata nasional, daerah NTB yang dikenal sebagai daerah salah satu marginal baik secara fisik maupun sosio-ekonomis di Indonesia pada awal decade 1980an mulai menempatkan industry pariwisata ke dalam perekonomiannya. Langkah antisipasi yang dilakukan pemerintah daerah NTB untuk memberikan penekanan pada pengembangan industri pariwisata, bahwa sector pariwisata merupakan sector yang mempunyai potensi tinggi dalam pembangunan.

Sebagai konsekuensi yang diberikan oleh pemerintah daerah NTB terhadap kegiatan pariwisata, pada fase awal pengembangan secara makro dan kuantitatif mencapai hasil yang menggembirakan. Pada periode waktu tahun 1988 sampai dengan 1995 industri pariwisata NTB khususnya Pulau Lombok, baik aspek penawaran maupun permintaannya tumbuh sangat cepat melampaui rata-rata pertumbuhan industry pariwisata nasional. Bila rata-rata arus kunjungan wisatawan mancanegara dapat dijadikan ukuran pencapaian ini, maka rata-rata pertumbuhan yang dicapai lebih dari 45 persen pertahun untuk periode waktu

tersebut, sedangkan secara nasional hanya mencapai 11 persen saja.²² Demikian pula ukuran kualitas kunjungan wisatawan mancanegara ke pulau Lombok juga menunjukkan hal yang menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari lama kunjungan mereka. Rata-rata lama tinggal wisatawan di Indonesia adalah 28.77 hari sedangkan rata-rata lama tinggal di NTB adalah 8.58 hari.

Namun demikian, gambaran optimis di atas mulai berkurang memasuki periode waktu tiga tahun belakangan ini. Pencapaian arus kunjungan wisatawan ke Pulau Lombok mengalami penurunan. Selain mulai menurunnya pencapaian industry pariwisata NTB, ternyata juga dicirikan dengan adanya dominasi dan konsentrasi pada pembangunannya. Pulau Lombok sebagai salah satu pulau besar yang termasuk wilayah administrative daerah tingkat I NTB merupakan pilihan utama pengembangan pariwisata di NTB, dan pariwisata di Pulau Lombok menempati pasisi sentral dibanding pulau lainnya di NTB. Hal ini juga terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Pulau Lombok lebih mendominasi dari total kunjungan wisatawan yang termasuk NTB.

Oleh karena itu pemerintah daerah mempunyai strategi dan kebijaksanaan dalam percepatan pengembangan kepariwisataan di Lombok, yang berpedoman pada prinsip perencanaan dan pengembangan pariwisata yaitu :²³

²² Prayitno Basuki, *Peran Pariwisata Dalam struktur Ekonomi Daerah NTB*, Mataram, 2002, hal,4.

²³ H. Makhul, F. S.H. *Strategi Pemanatan Perkembangan Pariwisata Lombok Barat*, Mataram

- a. Pengembangan pariwisata merupakan suatu kesatuan dengan pembangunan regional atau nasional dari pembangunan perekonomian Negara.
- b. Perencanaan pengembangan kepariwisataan menghendaki adanya pendekatan terpadu (*Intergrate approach*) dengan sector-sektor lainnya yang banyak berkaitan dengan bidang pariwisata.
- c. Perencanaan fisik, ekonomi, dan social budaya untuk tujuan pengembangan pariwisata harus berdasarkan suatu studi yang khusus dibuat, dengan memperhatikan perlindungan terhadap lingkungan, alam, dan budaya yang ada.
- d. Pengembangan fisik untuk tujuan pariwisata harus didasarkan atas penelitian yang sesuai dengan lingkungan alam sekitar dengan memperhatikan factor geografis yang lebih luas dan tidak meninjau dari segi administrasinya saja, serta harus memperhatikan factor ekologi.
- e. Pengembangan kepariwisataan tidak hanya memperhatikan masalah dari segi ekonomi saja, tetapi juga harus memperhatikan masalah social yang ditimbulkannya.
- f. Tujuan pengembangan pariwisata bagaimanapun bentuknya tidak lain untuk meningkatkan kesejahteraan orang banyak tanpa membedakan ras

Dalam rangka pengembangan pariwisata di Nusa Tenggara Barat, dan sesuai dengan peraturan Daerah No. 9 tahun 1989 tanggal 15 Agustus 1989, Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat, telah menetapkan 15 kawasan potensial untuk dikembangkan 9 kawasan di Pulau Lombok dan 6 kawasan di Pulau Sumbawa yaitu:²⁴

1. Kawasan Pariwisata di Pulau Lombok

- Kawasan Sire, Gili Meno, Gili Trawangan, Senggigi dan sekitarnya.
- Kawasan Suranadi.
- Kawasan Gili Gede.
- Kawasan Pantai Mandalika, Seger dan Tanjung Aan.
- Kawasan Selong Belanak dan sekitarnya.
- Kawasan Gunung Rinjani dan sekitarnya.
- Kawasan Gili Indah dan sekitarnya.
- Kawasan Gili Sulut dan sekitarnya.
- Kawasan Dusun Tradisional Sade.

2. Kawasan pariwisata di pulau Sumbawa :

- Kawasan Pulau Moyo dan sekitarnya.

²⁴ Pariwisata NTB Dalam Angka Tahun 2001, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB, Mataram, hal.3.

- Kawasan pantai Maluku.
- Kawasan pantai Hu'u.
- Kawasan Sape.
- Kawasan Teluk Bima.
- Kawasan Gunung Tambora.

Prospek yang menggiurkan inilah yang kemudian dilirik oleh para pengusaha yang tidak mau melepaskan peluang tersebut. Pemerintah Daerah Nua Tenggara Barat terus memberikan kesempatan bagi pemilik modal untuk masuk dan menanam modalnya di Pulau Lombok, karena pariwisata di NTB khususnya Pulau Lombok. Mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menggembirakan. Karena telah mampu memberikan sumbangan keuangan, berupa perolehan devisa yang cukup besar untuk Indonesia dan daerah pada khususnya. Sejak Lombok ditetapkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Pemerintah daerah terus melakukan berbagai terobosan untuk melakukan pembangunan khususnya di sector pariwisata, dengan memberikan kesempatan kepada para pemilik modal dan pelaku pariwisata di daerah setempat dan berbagai daerah di Indonesia, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk orang asing untuk ikut membangun dan menanamkan modalnya di daerah wisata potensial ini.

Pariwisata Indonesia, begitu juga tentunya dengan pariwisata Lombok mengalami fluktuasi sejalan dengan situasi social politik yang terjadi. Sejak krisis tahun 1997 sudah beberapa kali terjadi naik turun nasib pariwisata Lombok

terutama terkait dengan beberapa peristiwa yang menimpa tanah air ini, seperti kerusuhan, musibah kebakaran hutan, perseteruan politik, maupun musibah atau terror yang dilakukan di beberapa daerah, termasuk musibah terakhir, pengeboman di Bali, dan lain-lain, semua kejadian tersebut berimbas pada kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia, termasuk ke Pulau Lombok. Kedatangan wisatawan ke suatu Negara atau daerah tentunya tak lepas dari aspek citra atau image dari Negara itu sendiri. Memang kedatangan wisatawan cukup penting bagi pariwisata Lombok, terutama terkait dengan pasokan devisa untuk Indonesia dan sebagai pendapatan asli daerah, dan juga sebagai pengembangan pariwisata jangka panjang.

Data Kunjungan wisata Kabupaten Lombok Barat

No	Tahun	Mancanegara	Nusantara	Jumlah
1	1999	150.767	22.269	173.036
2	2000	65.615	24.511	90.126
3	2001	54.540	40.098	94.638
4	2002	104.898	51.606	156.504
5	2003	73.410	72.596	146.006
6	2004	104.133	96.107	200.240

Sumber : Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Lombok Barat (2004)

Pada Tahun 2000-2001 jumlah kunjungan wisata mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh dampak krisis moneter dan kurang giatnya pemerintah daerah dalam meningkatkan promosi tentang kepariwisataan di Kabupaten Lombok Barat. Jadi wisatawan nusantara maupun mancanegara kurang mengetahui potensi dan daya tarik wisata yang dimiliki Kabupaten Lombok Barat.

Perkembangan Industri di Kabupaten Lombok Barat masih kurang optimal dan tidak merata. Berikut ditunjukkan jumlah kunjungan wisatawan berdasarkan asal wisatawan ke kawasan wisata di Lombok Barat.

Data Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Wisata di Kabupaten Lombok Barat

No	Kawasan wisata	Amerika	Eropa	Asia Pasifik	Asean	Jumlah
1	Senggigi	3.446	52.511	14.221	93.861	166.039
2	Gili Trwangan	770	8.215	2.904	1.139	15.637
3	Gili meno	82	1.231	921	1.577	1.811
4	Gili Air	378	4.889	1.077	268	6.622
5	Bayan	176	400	750	254	555
6	Tanjung/pemenang	269	3.098	846	404	4.617
7	Narmada	509	136	784	3.933	4.178
8	Sekotong	134	494	99	554	781
Jumlah		5.764	70.884	21.602	101.990	200.240

Sumber : Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Lombok Barat (2004)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa objek wisata Senggigi dan Gili Trawangan yang paling banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Ini membuktikan bahwa tidak meratanya perkembangan industry wisata di Kabupaten Lombok Barat dan kurang giatnya pemerintah daerah dalam meningkatkan promosi tentang kepariwisataan di Kabupaten Lombok Barat.

Potensi pariwisata Pulau Lombok pernah terekspos di koan ekonomi terkemuka *The Asian Wall Street Journal (AWJS)* pada tahun 1996 yang mengatakan bahwa potensi pariwisata Lombok tidak kalah dengan Bali, dikatakan disana bahwa

“Potensi Lombok Sebagai tempat tujuan wisata tidak mustahil akan mengalahkan Bali jika digaran lebih serius lagi Lombok yang dapat ditempuh

dalam penerbangan kurang dari setengah jam dari Bali dan lebih dominan masyarakat Islamya, memiliki potensi alam yang jauh lebih baik dari Bali. Pantai yang masih perawan dan suasana yang tidak terlalu ramai merupakan bagian yang paling dicari oleh para wisatawan. Kondisi Lombok saat ini tak ubahnya dengan Bali pada 20 atau 30 tahun lalu. Jika kondisi ini dipertahankan, ditunjang promosi wisata yang baik, maka tidak mustahil dalam beberapa tahun Lombok akan menjadi alternative utama setelah Bali.

Dari kutipan artikel diatas terlihat bahwa aspek pariwisata Lombok sebenarnya telah dilihat dan diakui oleh dunia namun masih kurang serius untuk digarap baik oleh pemerintah daerah setempat maupun oleh masyarakat sendiri. Jika dibandingkan dengan Bali, sector pariwisata Lombok masih kurang digarap. Padahal sector pariwisata dapat dikatakan sebagai sector unggulan dari puau Lombok. Bahkan untuk tahun 2010 aja, sampai bulan November, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Lombok mencapai angka 662.717 orang dan sebanyak 91,5 persen dari jumlah tersebut mengatakan akan kembali ke Lombok. Dari jumlah tersebut dapat dilihat bahwa sector pariwisata telah berhasil membantu perekonomian daerah Lombok.

Data Kunjungan Wisatawan ke Lombok

No	Tahun	Jumlah Wisman	Jumlah Wisnu	Rata-rata Lama Tinggal	Rata-rata Pengeluaran us \$/ hari	Total Penerimaan Devisa us \$	Total Penerimaan Devisa Rp
1	2006	179.633	246.911	3,7	75	49.857.315	448.715.835.00 0
2	2007	200.170	257.209	3,8	76	57.809.096	549.186.412.00 0
3	2008	213.926	330.575	3,8	76	61.781.828	556.036.452.00 0
4	2009	232.525	386.845	4,0	80	74.408.000	744.080.000.00